

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH TERPADU SENDANG AGUNG

Miftahul Janah<sup>1</sup>, Seftika<sup>2</sup>, Nita Fitria<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
[miftahul@stkipmpringsewu-lpg.ac.id](mailto:miftahul@stkipmpringsewu-lpg.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung; (2) untuk mengetahui apakah implementasi Pendidikan Karakter dapat menjadi solusi terhadap krisis karakter yang dihadapi peserta didik milenial di SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung yang diambil secara terpilih (*purposive*). Instrumen yang digunakan yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diimplementasikan sejak awal berdirinya sekolah tersebut yaitu pada tahun 2015, dan guru-guru mengimplementasi pendidikan karakter tidak hanya dalam tindakan, akan tetapi mulai dari pembuatan silabus, RPP, penggunaan media, serta materi yang diberikan semuanya dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil angket membuktikan bahwa nilai karakter yang guru tanamkan dalam diri peserta didik, 60—70% telah berhasil tertanamkan. Bahkan dalam nilai religius dan semangat kebangsaan, 85% peserta didik telah memiliki nilai tersebut. Implementasi pendidikan karakter dapat menjadi pemecahan masalah terhadap krisis karakter yang dihadapi peserta didik *millennial*. Di era yang serba digital ini, peserta didik SDMT Sendang Agung membuktikan bahwa teknologi tidak mempengaruhi sisi positif kehidupan mereka. Hal itu dibuktikan dengan konsistensi semangat mereka dalam berlomba menghafal Al-quran, dan mengikuti perlombaan tahfidz Quran sampai tingkat nasional.

**Kata kunci:** *Millenial, Muhammadiyah, Pendidikan Karakter, Sekolah dasar.*

Open Access



Received : 2020-01-12 Published : 2020-01-30.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License  
Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

### PENDAHULUAN

Menghadapi era peserta didik digital yang memiliki permasalahan krisis karakter, maka SDMT Sendang Agung sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam mendidik generasi masa depan Persyarikatan Muhammadiyah yang berkualitas sejak di pendidikan dasar. Karenanya, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, SDMT ini sangat menekankan pendidikan berbasis karakter dengan tujuan untuk menyeimbangkan kemampuan akademis dengan kemampuan emosional bagi peserta didiknya.

Menekankan pendidikan berbasis karakter tentu bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan jika dilihat dari letak geografis sekolah yang berada di desa, dimana status sosial ekonomi dan pendidikan berada di level transisi, dan merupakan sekolah baru yang keberadaannya belum sepenuhnya diterima, dan masih banyak lagi kendala yang ada. Namun demikian, dengan semangat Etos Kerja dari pendidik maupun tenaga

pendidik SDMT Sendang Agung, yaitu kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas, diyakini dapat membawa hasil yang signifikan baik dalam Prestasi Akademik maupun Non-Akademik.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan karena sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang menduduki tingkat terendah dalam sistem pendidikan nasional. Di tingkat inilah pendidikan karakter seharusnya dimulai. Pada level ini anak mulai mendapatkan ilmu pengetahuan dan penanaman nilai yang berguna untuk masa depan mereka. Orang tua dan guru harus berkerja sama untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik secara akademik, spiritual dan emosional. Pembentukan pribadi tersebut tentu saja dilakukan secara bertahap sesuai dengan porsi daya tangkap dan usia anak-anak. Hal ini dikarenakan usia adalah salah satu elemen yang harus dipertimbangkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Aushop (2014), pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya, yang akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab. Selain itu, Darmiyati, Zuhdan dkk (2010) melihat bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak sajamampu menjadikannya *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun warga dunia.

Mengingat urgensinya, pendidikan karakter telah digaungkan di semua level pendidikan, kemudian, muatan pendidikan karakter diintegrasikan di semua mata pelajaran, kegiatan intra maupun ekstrakurikuler sekolah. Adapun indikator karakter menurut Kemendiknas pada tahun 2011, antara lain, 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli sosial, 18) Tanggung jawab (Hamid & Sudira, 2013). Selanjutnya, materi pendidikan karakter dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal, yaitu nilai moral atau nilai akhlak yaitu pertama, akhlak terhadap Tuhan yang Maha Esa, mengenal Tuhan sebagai pencipta dan sifat-sifatNya, dan meminta tolong kepadaNya. Kedua, akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, orang yang lebih tua, teman sebaya, dan orang yang lebih muda. Ketiga, akhlak terhadap lingkungan (alam, baik flora maupun fauna dan sosial masyarakat) (Kristiawan, 2015). Indikator dan materi pendidikan karakter yang dipaparkan diatas bisa tercapai dan tentunya tak lepas dari dukungan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Penelitian tentang Pendidikan karakter telah dikaji oleh beberapa peneliti. Sri Juidani (2010) melakukan penelitian berjudul 'Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesiamasih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek *soft skills* atau non-akademik yang merupakan unsur utama pendidikan karakter selama ini masih kurang mendapat perhatian. Kemudian, Darmiyati Zuchdi, dkk (2010) melakukan penelitian tentang 'Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar' menunjukkan hasil bahwa model pendidikan karakter yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan komprehensif. Pembelajarannya tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pentingnya untuk menerapkan atau mengembangkan pendidikan karakter karena tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, tetapi juga menjadikannya mempunyai budi pekerti dan sopan santun,

sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum terfokus pada *soft skill* (nilai religius) yang menjadi pondasi dasar peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa, seperti pembinaan aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalah duniawiyah. Hal itu menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini, sebagai penelitian lanjutan yang akan lebih fokus pada *soft skill* (nilai religius) yang akan menjadi pondasi dasar peserta didik sukses dunia dan akhirat. Terutama sekali bagi mereka yang ada di Lingkungan Pendidikan Muhammadiyah (SDMT Sendang Agung), yang memang disiapkan sejak dini untuk menjadi generasi penerus Persyarikatan Muhammadiyah yang berkualitas. Dengan memperkuat pendidikan karakter pada peserta didik sejak di bangku sekolah dasar, diharapkan dapat memperkecil dampak-dampak negative yang dihasilkan dari era millennial sedini mungkin. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung; (2) untuk mengetahui apakah implementasi Pendidikan Karakter dapat menjadi solusi terhadap krisis karakter yang dihadapi peserta didik milenial di SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan menggunakan jenis pendekatan penelitian fenomenologis, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini telah dilakukan di SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung, Lampung Tengah. Responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung sebagai sumber data primer yang akan diambil secara terpilih (purposive). Untuk memperoleh data penelitian, instrumen yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun prosedur dalam pengumpulan data, meliputi: 1) Penggalian informasi awal dari pustaka dan publikasi yang tersedia. 2) Penggunaan kuesioner semi terbuka, yaitu kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup disertai alternative jawaban yang sudah disediakan untuk dipilih responden, dan pertanyaan terbuka yang jawabannya diserahkan pada responden sepenuhnya. 3) Wawancara dengan responden dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam 4) Observasi partisipatif, yaitu pengamatan dan keterlibatan secara langsung pada aktivitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung. Kemudian, data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan melakukan tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian memuat beberapa temuan yang didapat setelah mengumpulkan dan menganalisa data, seperti bagaimana SDMT Sendang Agung merangkul peserta didiknya untuk dapat menghadapi era digital namun tetap menjunjung tinggi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta bagaimana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung.

### **1. SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung Menghadapi Era Digital**

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Juli 2019 dengan Kepala Sekolah SDMT Sendang Agung, serta wawancara dengan beberapa wali kelas, yaitu kelas V dan kelas III, yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 menunjukkan bagaimana SDMT berusaha mendidik dan menjadikan pribadi peserta didik yang ramah teknologi namun tetap menjunjung tinggi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hal itu terbukti dari media pembelajaran berbasis teknologi yang terkadang digunakan oleh guru namun tetap mengandung nilai-nilai Islam di

dalamnya, seperti penggunaan salah satu YouTube channel yang memberikan pengajaran tentang sebuah keteladanan, kejujuran, ukhuwah islamiyah, dll. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa SDMT Sendang Agung berusaha menunjukkan kepada peserta didik bagaimana teknologi bekerja pada dunia sekarang ini, dan dengan segala kemungkinan pengaruh negative yang ada, SDMT memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sebagai peserta didik *milenial*, mereka tidak harus menghindar, namun harus menghadapi era digital ini dengan cara cerdas, yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada untuk pembelajaran.

Namun demikian, SDMT juga menyadari bahwa tidak akan cukup hanya dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik, bahwa peserta didik tetap membutuhkan pendampingan dalam menghadapi era digital ini. Karenanya, SDMT Sendang Agung mengadakan kegiatan rutin bulanan yang disebut dengan '*Parenting Qur'anic*' dimana di dalamnya mengupas tentang bagaimana pendampingan yang seharusnya diberikan kepada peserta didik di luar sekolah, yang tentu dalam hal ini harus dilakukan oleh orang tua peserta didik itu sendiri. Kegiatan tersebut merupakan sebuah mediasi antara sekolah dan wali peserta didik sebagai upaya untuk selalu melakukan kajian wali dengan tujuan bisa sejalan antara visi/ misi sekolah dan para wali peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan Zubaedi (2011) bahwa prinsip pengembangan pendidikan karakter adalah berkelanjutan. Artinya proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat. Oleh karena itu kegiatan '*Parenting Qur'anic*' dilakukan guna memberikan pemahaman kepada orang tua, mengingat di luar sekolah orang tua dan lingkunganlah yang berperan terhadap pembentukan karakter siswa.

Kegiatan '*Parenting Qur'anic*' yang dilakukan pada bulan Oktober 2019. Pada kegiatan tersebut sekolah memberikan pemahaman kepada wali murid bahwa anak mereka saat ini merupakan anak generasi net, sehingga dunia digital (*gadget*) bukan untuk dihindarkan atau dilarang kepada anak, namun sebaliknya, harus didukung, dengan catatan adanya pendampingan dalam penggunaan *gadget* tersebut. Selain pendampingan, perhatian orang tua terhadap nilai-nilai karakter pada diri anak sangat diperlukan. SDMT meminta kerjasama wali untuk dapat ikut menjaga nilai-nilai karakter yang sudah terbentuk pada pribadi anak, karena salah satu senjata paling ampuh untuk menghadapi pengaruh negative dunia digital adalah karakter pribadi yang kuat, atau dapat dikatakan juga bahawa pendidikan karakter dapat menjadi pemecahan masalah terhadap krisis karakter yang dihadapi peserta didik *millennial*.

## **2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Lingkungan SDMT Sendang Agung**

Dalam memperoleh data tentang nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan SDMT Sendang Agung, peneliti telah memberikan angket kepada guru dan siswa, serta melakukan pengamatan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati adalah nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran. Nilai tersebut berdasarkan hasil temuan dari wawancara serta sebar angket kepada guru, juga ada tambahan berdasarkan ketentuan yang ada tentang pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai religius, tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, kerjasama, demokratis, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat berkebangsaan, serta cinta damai.

### **a) Hasil Angket oleh Guru**

Angket disebar kepada 12 guru, termasuk guru pendamping pada tanggal 5 Oktober 2019. Ada 36 soal yang diberikan dengan 4-5 jawaban alternative di dalamnya. Dari angket tersebut diperoleh data bahwa

Tabel 1 Hasil Angket

Perolehan Data	
1.	Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan SDMT Sendang Agung dimulai sejak 2015.
2.	Dari 12 guru yang ada, 8 guru pernah satu kali mengikuti pelatihan pendidikan karakter, sedangkan 4 diantaranya belum pernah.
3.	Pembuatan silabus dilakukan di setiap tahun ajaran baru.
4.	10 orang guru kadang-kadang membuat RPP sebelum mengajar, dan 2 diantaranya selalu membuat RPP sebelum mengajar.
5.	9 guru selalu mencantumkan nilai karakter dalam silabus, sedangkan 3 diantaranya terkadang mencantumkan.
6.	7 guru selalu mencantumkan nilai karakter dalam RPP, 4 diantaranya seringkali mencantumkan, dan 1 diantaranya terkadang mencantumkan.
7.	Pemilihan nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan sekolah sesuai dengan visi-misi sekolah, ketentuan ketentuan Kementerian Pendidikan Indonesia, juga berdasarkan hasil pemikiran guru.
8.	Nilai-nilai karakter utama yang dipilih yaitu religius, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, namun tetap mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang lain seperti rasa ingin tahu, kemandirian, percaya diri, kerja keras, kerjasama, toleransi, gemar membaca, kreatif juga semangat kebangsaan dan cinta damai.
9.	Setiap materi dalam pembelajaran mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
10.	Media yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dicapai.
11.	Penilaian karakter dilakukan oleh guru melalui pengamatan dan pemberian soal-soal yang sebagian besar mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
12.	Guru mengalami kesulitan dalam mengkaitkan pendidikan karakter dengan strategi pembelajaran.
13.	Faktor penghambat yang dialami guru pada implementasi pendidikan karakter di lingkungan SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung diantaranya yaitu:
a.	Akhlaq/ pergaulan siswa yang telah tertanam pada diri mereka yang merupakan hasil didikan orang tua atau orang sekitar.
b.	Terkadang visi/ misi sekolah belum direspon merata oleh wali dalam proses pembentukan karakter anak.
c.	Lingkungan peserta didik yang berbeda-beda, ada yang mendukung dalam pendidikan karakter, namun ada juga lingkungan yang tidak mendukung.

## b) Hasil Observasi beserta Angket oleh Siswa

Berdasarkan hasil observasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan di lingkungan SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung, bahwa nilai religius, tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, kerjasama, demokratis, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli social, semangat berkebangsaan, serta cinta damai sudah ditanamkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian. Selain itu, hasil tersebut juga sejalan dengan hasil angket yang telah disebar ke kelas V sebagai sampel dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, observasi, dokumentasi, serta penyebaran angket diperoleh data bahwa:

### 1) Nilai Religius

Bentuk nilai religius yang ditanamkan dalam lingkungan SDMT Sendang Agung diantaranya yaitu: berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, berdoa setiap akan memulai kegiatan, melaksanakan sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-qur'an, muroja'ah, serta melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SDMT Sendang Agung telah mengimplementasikan nilai religius di lingkungan sekolah yang mana tentunya itu akan berdampak juga dalam kehidupannya sehari-hari.

## 2) Nilai Tanggung jawab

Bentuk nilai tanggung jawab ditunjukkan oleh siswa pada setiap mata pelajaran, juga pada kegiatannya di sekolah, seperti: mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melaksanakan tugas piket secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, juga melaksanakan tugas yang diamanahkan, baik itu sebagai petugas upacara, sebagai imam dalam sholat berjamaah, juga dalam tugas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab di lingkungan SDMT Sendang Agung telah berhasil ditanamkan.

## 3) Nilai Kejujuran

Bentuk nilai kejujuran yang ditanamkan di lingkungan SDMT Sendang Agung diantaranya yaitu: tidak menyontek, tidak suka berbohong, serta tidak berlaku curang. Grafik berikut akan menunjukkan perolehan presentase nilai kejujuran.



Grafik 1. Presentase Implementasi Nilai Kejujuran

Dalam hal ini, 58% responden menunjukkan sikap kejujurannya. Kejujuran tentu merupakan salah satu pondasi pokok dalam pendidikan Muhammadiyah, karenanya pendidikan karakter dalam nilai kejujuran di lingkungan SDMT Sendang Agung akan terus ditingkatkan hingga mencapai presentase 100%.

## 4) Nilai Toleransi

Bentuk nilai toleransi yang ditanamkan di SDMT Sendang Agung, yaitu: menghargai teman baik yang berasal dari suku yang sama maupun yang berbeda, menghargai pendapat teman, bersikap tenang dan menghargai guru ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran. Presentase tertinggi yang diperoleh responden pada nilai ini yaitu 76% pada indikator menghargai teman baik yang berasal dari suku yang sama maupun berbeda.

## 5) Nilai Disiplin

Dalam hal disiplin, SDMT sangat memperhatikan aktifitas peserta didiknya mulai dari kegiatan awal sampai jadwal pulang sekolah. Sebagai contoh, SDMT menerapkan sistem *password* pada gerbang sekolah setiap jam 7 pagi sampai bel masuk berbunyi. Pada kegiatan ini, siswa/ siswi tidak akan bisa melewati gerbang sampai bisa memberikan *password* yang diminta guru yang saat itu bertugas untuk menjaga gerbang sekolah. *Password* bisa berupa sambung ayat suci Al-quran, hafalan ayat suci Al-quran, matematika, juga bahasa inggris. Hal itu dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik datang tepat waktu, belajar serta muroja'ah atau menambah hafalan setiap hari. Selain *password*, di gerbang juga disediakan kotak amal untuk melatih siswa/ siswi bersedekah setiap hari. Selanjutnya, setelah berhasil melewati *password*, maka siswa/ siswi langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat duha. Kegiatan-kegiatan tersebut diterapkan di SDMT setiap hari.



Grafik 2. Presentase Implementasi Nilai Disiplin

Dari grafik tersebut diketahui bahwa nilai disiplin siswa masih perlu ditingkatkan. Karena itu SDMT tetap berusaha menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan-kegiatan, seperti menerapkan sistem *password* di gerbang sekolah.

### 6) Nilai Kerja keras

Nilai karakter selanjutnya yang diterapkan di SDMT Sendang Agung adalah nilai kerja keras. Nilai ini diterapkan dengan maksud untuk membiasakan siswa bekerja keras untuk mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya.



Grafik 3. Presentase Implementasi Nilai Kerja keras

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai kerja keras pun SDMT masih harus berusaha keras untuk dapat menanamkan nilai ini pada peserta didiknya.

### 7) Nilai Kreatif

Untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik, SDMT mengadakan kegiatan rutin tahunan yaitu perlombaan mendekorasi ruang kelas. Dan di setiap semester akan ada tugas proyek yang diberikan oleh wali kelas, seperti membuat wayang atau hiasan tanaman dari akar pohon.

### 8) Nilai Mandiri

Nilai mandiri yang ditanamkan di lingkungan SDMT Sendang Agung diantaranya yaitu, menyelesaikan soal individu secara mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil temuan, diperoleh data bahwa 46% siswa sudah jarang bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.

### 9) Nilai Kerjasama

Selanjutnya nilai yang ditanamkan pada peserta didik SDMT Sendang Agung yaitu nilai kerjasama. Hal ini tentu sangat bermanfaat mengingat peserta didik merupakan para calon generasi persyarikatan Muhammadiyah, dimana dalam suatu pesyarikatan seseorang memang dituntut untuk dapat bekerjasama. Selain itu, kemampuan kerjasama juga sangat berguna ketika mereka dewasa kelak, baik ketika mereka menimba ilmu maupun ketika terjun ke masyarakat.

#### **10) Nilai Demokratis**

Jiwa demokratis juga dibangun dalam diri peserta didik SDMT Sendang Agung. Hal itu dilakukan untuk memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memberikan pendapat dan mengekspresikan diri mereka. Dengan adanya jiwa demokratis dalam diri peserta didik, maka diharapkan mereka juga akan belajar tentang tanggung jawab. Nilai demokratis yang ditanamkan di SDMT Sendang Agung yaitu dimulai dari pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara terbuka, dan memilih anggota sendiri ketika pembagian kelompok dalam melakukan tugas.

#### **11) Nilai Santun**

Nilai santun juga merupakan salah satu nilai yang sangat diperhatikan di lingkungan SDMT Sendang Agung. Dalam hal kesantunan, nilai yang ditanamkan diantaranya yaitu dalam hal menggunakan pakaian, dalam bersikap, dalam berkomunikasi, dalam mendengarkan, dan dalam melakukan sapa.

#### **12) Rasa Ingin Tahu**

Hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu itu seperti aktif bertanya dan merespon pertanyaan selama proses pembelajaran dalam dan luar kelas, juga semangat belajar untuk memperoleh ilmu baru. Hal ini membuktikan bahwa SDMT telah berhasil dalam menanamkan semangat dan motivasi belajar peserta didiknya.

#### **13) Percaya Diri**

Selanjutnya ada nilai percaya diri yang juga diimplementasikan pada kehidupan peserta didik di lingkungan SDMT Sendang Agung. Nilai percaya diri ini meliputi: siap dan yakin bisa mengerjakan tugas, berperan aktif selama mengikuti pembelajaran, selalu siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran

#### **14) Bersahabat/ Komunikatif**

Selanjutnya, nilai karakter yang ditanamkan di lingkungan SDMT Sendang Agung adalah nilai bersahabat/ komunikatif. Dalam hal ini, siswa di biasakan untuk dapat menciptakan kerjasama yang baik dengan teman dalam melaksanakan tugas kelompok, serta selalu berkomunikasi ketika sedang diskusi kelompok. Perolehan presentase yang diperoleh pada nilai karakter ini yaitu 50% siswa selalu berkomunikasi ketika sedang diskusi kelompok, dan 30% selalu menciptakan kerjasama yang baik dalam mengerjakan tugas kelompok.

#### **15) Gemar Membaca**

Meskipun SDMT Sendang Agung belum memiliki perpustakaan, namun di setiap sudut ruang kelas ada sebuah lemari berisi buku-buku bacaan yang kemudian disebut dengan ruang sudut baca. Dalam hal gemar membaca, hasil temuan memperoleh data bahwa 60% siswa sudah menanamkan nilai ini dengan kategori penilaian 'sering'. Meskipun tidak dalam kategori penilaian 'selalu', namun berdasarkan temuan ini bisa dikatakan bahwa siswa sudah mulai gemar membaca.

#### **16) Menghargai Prestasi**

Nilai karakter selanjutnya yaitu menghargai prestasi. Dalam menghargai prestasi, indikator yang diukur yaitu: semangat untuk menjadi juara kelas, semangat mengikuti kompetisi, dan ikut senang ketika temannya mendapat prestasi. Kalau dilihat dari hasil prestasi SDMT Sendang Agung, maka dapat dikatakan SDMT ini sangat menghargai prestasi, ia aktif mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti kompetisi mulai dari tingkat desa hingga provinsi, bahkan nasional, seperti LCC dan Tahfidz, juga dalam bidang olahraga yaitu Tapak Suci.

#### **17) Peduli Lingkungan**

Untuk menanamkan rasa peduli lingkungan pada peserta didiknya, maka SDMT mengadakan kegiatan rutin bulanan yaitu membersihkan lingkungan masyarakat

sekitar. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk selalu membersihkan dan merapihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai, dan membuang sampah pada tempatnya.

### 18) Peduli Sosial

Setelah peduli lingkungan, maka peduli sosial juga ditanamkan pada diri peserta didik. Peduli sosial disini seperti membantu teman dalam hal kebaikan, ikut menjenguk teman atau keluarga teman yang sakit, juga ikut menggalang dana ketika ada musibah yang menimpa teman atau masyarakat.

### 19) Semangat Kebangsaan

Sebagai bagian dari NKRI tentu SDMT Sendang Agung tidak akan lupa untuk menanamkan cinta tanah air pada peserta didiknya. Semangat kebangsaan ini dimulai dari melaksanakan kegiatan rutin upacara bendera setiap hari Senin, ikut memeriahkan hari kemerdekaan dengan cara mengikuti kegiatan rutin tahunan 'pawai budaya' untuk memperkenalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia, dan juga karnaval. Selain itu, mereka juga ikut berpartisipasi dalam perlombaan yang diadakan desa setempat. SDMT juga selalu mengikuti upacara memperingati hari kemerdekaan Indonesia, baik upacara penaikan maupun penurunan bendera. Perolehan presentase pada nilai ini mencapai angka 85%.

### 20) Cinta Damai

Selanjutnya, nilai yang ditanamkan dalam diri peserta didik di lingkungan SDMT Sendang Agung yaitu cinta damai, seperti tidak suka berkelahi dan akan meleraikan jika ada teman yang berkelahi, bersikap baik dan sopan dalam pergaulan, serta akan berbicara baik-baik ketika terjadi salah paham dengan teman. Presentasenya pada grafik berikut:



Grafik 6. Presentase Implementasi Nilai Cinta Damai

Hasil penelitian yang diambil dari data observasi, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diimplementasikan dengan baik di SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung. Sekolah tersebut telah mengimplementasikan Pendidikan Karakter secara berkelanjutan yaitu dari awal berdirinya sekolah pada tahun 2015 sampai dengan saat ini dan akan terus dilanjutkan selaras dengan kurikulum dan rencana pembelajaran di sekolah. Pendidikan Karakter juga sudah diintegrasikan dalam muatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Sebagai contoh, media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan oleh guru tetap mengandung nilai-nilai Islam di dalamnya, seperti penggunaan salah satu YouTube channel yang memberikan pengajaran tentang sebuah keteladanan, kejujuran, ukhuwah islamiyah, dll. Hal ini sejalan dengan Darmiyati Zuchdi, dkk (2010) yang mengemukakan bahwa model pendidikan karakter yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan komprehensif yaitu penanaman pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi.

20 nilai-nilai pendidikan karakter sudah ditanamkan pada peserta didik dan sudah diintegrasikan di lingkungan SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung. Dari 20 nilai tersebut, nilai religius dan nilai semangat kebangsaan memperoleh presentasi

terbesar yaitu yaitu mencapai angka 85%. Sehingga pendidikan karakter di sekolah sudah sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah, sebagai sarana untuk mendidik akhlak, yaitu usaha untuk membina karakter peserta didik yang baik menurut al-Qur'an dan Sunnah (Tohirin, 2016). Meskipun masih ada nilai-nilai yang perlu ditingkatkan seperti nilai kejujuran, disiplin dan nilai kerja keras, secara keseluruhan implementasi Pendidikan Karakter dapat menjadi problem solving terhadap krisis karakter yang dihadapi peserta didik milenial. Hal ini dibuktikan dengan Di era yang serba digital ini, peserta didik SDMT Sendang Agung tetap semangat dalam berlomba menghafal Al-quran, dan mengikuti perlombaan tahfidz Quran sampai tingkat nasional. hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak mempengaruhi sisi positif kehidupan mereka.

## **SIMPULAN**

SDMT Sendang Agung merangkul peserta didiknya untuk dapat menghadapi era digital namun tetap menjunjung tinggi nilai Al-islam dan Kemuhammadiyah, serta bagaimana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya dalam tindakan, tetapi juga diintegrasikan dalam silabus, RPP, penggunaan media, serta materi yang diberikan semuanya dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditanamkan pada siswa yaitu nilai religius, tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, kerjasama, demokratis, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli social, semangat berkebangsaan, serta cinta damai. 60%-70% nilai karakter telah berhasil tertanamkan. Bahkan dalam nilai religius dan semangat kebangsaan, 85% peserta didik telah memiliki nilai tersebut.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Majelis Diklitbang Muhammadiyah yang telah memberikan bantuan dana pada skema hibah penelitian dasar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aushop, A. Z. (2014). *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani*. Bandung:Grafindo Media Pratama.
- Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, dan Muhsinatun Siasah Masruri. (2010). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan No 3 (2010): Mei 2010, Th.XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY. p-ISSN 0216-1370 e-ISSN 2442-8620.
- Hamid,A.,& Sudira,P.(2013). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan(TKJ)Kajen, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah*.Jurnal Pendidikan Vokasi Vol.3 No. 2 (2013). p-ISSN 2088-2866 e-ISSN 2476-9401.
- Kristiawan, M. (2015).*Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No 2 (2015). p-ISSN 2301-9166 e-ISSN 2356-3877.

Miftahul Janah, Seftika, Nita.....

Sri, Judiani. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16 No. 9 (2010). p-ISSN 2460-8300 e-ISSN 2528-4339: 280-289.

Tohirin. (2016). Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter di Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka Jakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan : Edukasi*, 14(2), 279–314.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.